

## PENGEMBANGAN E MODUL MEMBACA PERMULAAN UNTUK ANAK USIA 5 – 6 TAHUN

Suhati<sup>1)</sup>, Indri Astuti<sup>\*2)</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

<sup>1</sup>Suhati273@gmail.com

<sup>2</sup>indri.astuti@fkip.untan.ac.id

### Informasi Artikel

Riwayat Artikel :  
Submit, 26 Oktober 2022  
Revisi, 20 Nopember 2022  
Diterima, 31 Desember 2022  
Publish, 10 Januari 2023

### Kata Kunci :

ADDIE Model  
E Beginning Reading Module

### ABSTRAK

This research is a research development or Research and Development (R&D) which aims to develop the E Module for Beginning Reading for Children aged 5-6 Years with the ADDIE development model. This research took place in TK Negeri 1 Sandai with 30 participants. This pre-reading e module has a novelty value, namely the e-module designation that targets Kindergarten students aged 5-6 years so that it is adapted to the characteristics of students. In this pre-reading e module, students are invited to learn to recognize letters by applying the steps to reading this beginning, equipped with interesting animated pictures to foster interest in reading and enthusiasm for learning in students. The results of the study indicate that the achievement of students' initial reading skills can be seen in the final assessment of 4.77 (95%) with Very Good Developing criteria (BSB). while in the initial assessment, namely 2.51 (50.2%) the criteria began to develop (MB). The achievement of the final assessment showed a significant difference between the results of the initial and final assessment, namely 2.26 (45.2%). The final assessment showed that the participants' basic reading ability increased by 45.2% compared to the initial assessment before using the e-module reading beginning. Thus, it can be concluded that the use of E Beginning Reading Module for Children aged 5-6 Years is very effective to use

*This is an open access article under the CC BY-SA license*



### Corresponding Author:

Suhati

Universitas Tanjungpura

Email : Suhati273@gmail.com

### 1. PENDAHULUAN

Program Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya untuk mengembangkan seluruh potensi anak yang mencakup lingkup perkembangan nilai moral dan agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional seraya bermain lebih besar. Perkembangan secara optimal adalah upaya pembinaan yang terencana, holistik, intensif, Permasalahan dan tujuan, serta kegunaan penelitian ditulis secara naratif dalam paragraf- paragraf, tidak perlu diberi subjudul khusus. Demikian pula definisi operasional, apabila dirasa perlu, juga ditulis naratif, didasarkan karakteristik perkembangan anak melalui kegiatan yang menyenangkan.

Kemampuan literasi pada anak usia dini merupakan kemampuan berbahasa yang ditunjukkan dengan keterampilan mengenal huruf dan membaca permulaan pada anak yang diawali dari kemampuan mendengar dan berbicara yang diperoleh secara informal di rumah atau lingkungan sekitar tumbuh kembangnya, sedangkan kemampuan membaca dan menulis dipelajari secara formal di sekolah (Sumarwan, 2016:5).

Kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini merupakan bagian dari perkembangan bahasa anak, dengan memberikan stimulasi secara optimal. Takdirotun Musfiroh (2009 : 10) mengungkapkan bahwa stimulasi pengenalan huruf adalah merangsang anak untuk mengenali memahami,

dan menggunakan simbol tertulis untuk berkomunikasi.

Kegiatan pembelajaran di PAUD selayaknya dilaksanakan dalam bentuk permainan yang menyenangkan. Melalui bermain anak menjadi bersemangat dan mudah menerima akan materi yang disampaikan oleh guru. Namun sebaliknya anak sering merasa jenuh dengan media pembelajaran yang tidak variatif. Sementara, guru juga mengalami kesulitan dan kehabisan ide dalam menggunakan metode atau media pembelajaran. Dampaknya anak menjadi mudah bosan dan tidak konsentrasi di dalam kelas. Akhirnya suasana kelas menjadi ramai, gaduh dan tidak kondusif Berdasarkan dari hasil survey dan observasi yang dilakukan oleh pengembang pada guru-guru Taman Kanak-kanak Negeri 1 Sandai diperoleh hasil bahwa guru dalam mengajarkan membaca permulaan belum menggunakan media dan metode yang tepat. Metode yang digunakan cenderung monoton yaitu metode ceramah dan pemberian tugas. Metode bercerita, metode demonstrasi atau unjuk kerja jarang sekali digunakan, selain itu dalam merancang program pembelajaran guru – guru jarang membuat media kreatif dan inovatif sebagai alat bantu dalam mengajar. Sehingga dalam mengajarkan calistung kepada anak tanpa bantuan media akibatnya anak terkesan menghafal dan mengalami kesulitan dalam mengenal bentuk huruf mau pun angka.

Kegiatan membaca permulaan, yang diajarkan oleh guru yaitu dengan cara menulis kata di papan tulis dan menyebutkan lafal huruf tersebut. Anak diminta menyebutkan dan menulis huruf tersebut pada buku tulis yang sudah dibagikan. Selain menulis sesuai contoh yang diberikan guru, kegiatan mengenal huruf juga dilakukan dengan menghubungkan garis putus-putus yang membentuk pola suatu huruf dengan menggunakan lembar kerja anak (LKA) dan buku paket dalam kegiatan pembelajarannya. Setelah selesai mengerjakan guru mengajak anak untuk menyebutkan huruf yang sudah ditulis anak. Bagi sebagian anak yang memiliki kemampuan diatas rata-rata tanpa mengalami kesulitan anak dengan cepat dapat mengenal dan menyebutkan huruf-huruf yang diajarkan oleh guru. Akan tetapi lain halnya dengan anak yang kemampuannya biasa-biasa saja, butuh beberapa kali pengulangan agar anak mengenal huruf-huruf tersebut dan itu pun terkesan menghafal anak hanya tau menyebutkan bunyi huruf tapi tidak bisa membedakan bentuk huruf.

Selain permasalahan tersebut penggunaan media pembelajaran juga belum maksimal, hal tersebut dapat mempengaruhi ketertarikan anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Melihat dari permasalahan yang ada tersebut maka kemampuan anak dalam membaca permulaan perlu dikembangkan dengan cara yang tepat, yaitu dengan berpedoman pada bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain karena menurut Moeslichatoen

(2004: 25) bagi anak Taman Kanak-kanak belajar adalah bermain dan bermain adalah belajar.

Hasil survey berkaitan dengan respon dalam penggunaan teknologi khususnya smartphone dalam pembelajaran, diperoleh data sebesar 90 % guru yang memiliki smartphone menggunakannya untuk mengakses internet dan penggunaan media sosial seperti Facebook, WhatsApp, Instagram, TikTok, dan media sosial lainnya.

Namun belum menggunakan smartphone dalam pembelajaran, disamping itu bahan ajar yang ada tidak memunculkan ketertarikan bagi peserta didik untuk dibaca

Oleh karena itu untuk memaksimalkan fungsi teknologi ini dalam pembelajaran, peneliti memilih menggunakan bahan ajar berupa E-modul yaitu elektronik modul yang memiliki beberapa kelebihan diantaranya yaitu : memberi kemudahan dalam mengakses materi yang akan disampaikan oleh guru, peserta didik tidak perlu membawa buku ajar, mempercepat penyampaian materi yang disiapkan oleh guru, dan meningkatkan kemandirian dalam belajar, meningkatkan ketertarikan peserta didik untuk mempelajari materi pelajaran yang menambah wawasannya.

E-Modul merupakan salah satu contoh bahan ajar elektronik yang dilihat dari bentuknya termasuk dalam kategori bahan ajar interaktif karena menggabungkan teks, gambar, dan audio serta memerlukan kendali pengguna untuk memanfaatkan bahan ajar ini. Jika dilihat dari cara kerjanya bahan ajar elektronik yang dikembangkan termasuk dalam kategori bahan ajar yang tidak diproyeksikan, dan jika dilihat dari sifatnya termasuk dalam kategori bahan ajar yang berbasis teknologi elektronik modern, dalam hal ini berupa perangkat elektronik yaitu smartphone berbasis android yang mendukung konten multimedia. E-modul yang akan dikembangkan oleh peneliti menggunakan aplikasi heyzine dalam pembuatannya dan aplikasi whatsapp untuk penerapannya. Penggunaan E-modul ini diharapkan akan efektif mengingat saat ini peserta didik sangat fasih dalam penggunaan gadget atau smartphone sehingga akses penggunaan E-modul menjadi lebih mudah sehingga tujuan pembelajaran pun dapat tercapai.

Pengembangan e-modul ini dilakukan di TK Negeri 1 Sandai yang melibatkan guru, dan 30 orang peserta didik, ahli media, ahli desain, dan ahli materi. Untuk memperoleh data, digunakan observasi langsung, wawancara, angket, dan tes.

a) Profil e modul terdiri atas bagian pendahuluan, bagian isi dan lembar latihan E-modul ini dikembangkan dengan memenuhi aspek sebagai berikut materi dikembangkan berdasarkan permasalahan peserta didik dan analisis kurikulum 2013, penyusunan materi diambil dari berbagai sumber dan hasil praktek peneliti. Membaca permulaan yang dimaksud dalam

- penelitian ini berfokus pada tingkat pencapaian perkembangan anak dalam memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf yang meliputi kemampuan anak dalam membaca gambar, mengenal huruf sehingga mampu menunjuk dan menyebutkan lambang huruf a-z dengan runtut, membaca kata sederhana dan mengidentifikasi huruf yang ada di dalamnya, menghubungkan gambar dengan kata. Peserta didik diharapkan dapat menguasai : a). Kemampuan membaca/menyimak, b) Kemampuan melihat dan memahami, c). Kemampuan mengenal huruf, d) . Kemampuan membaca fase awal. Bahasa e-modul ini mudah dipahami, bahan ajar e-modul dapat diakses melalui laptop, komputer, dan smartphone. E-modul disusun menggunakan Microsoft Power Point 2019, kemudian diubah dalam format PDF, selanjutnya di sisipkan audio menggunakan aplikasi heyzine tersediadalam link website yang mudah diakses olehpeserta didik.
- b) Efektifitas yang dimaksud dalam penelitian dan pengembangan ini adalah deskripsi proses implementasi penggunaan e modul membaca permulaan untuk anak usia 5 – 6 tahun, mengenalkan kepada pesertadidik apa itu produk e modul, dan bagaimana cara menggunakannya. Keefektifan produk dapat dilihat dari capaian hasil belajar peserta didik berupa nilai pretest dan posttest.
- c) Sfesifikasi Produk, Spesifikasi produk yang akan dikembangkan yaitu: (1) E-modul dirancang menggunakan Microsoft Power Point 2019. (2) File disimpan dalam format pdf, dikembangkan menggunakan aplikasi heyzine Format output yang tersedia dalam link website dapat dibuka melalui koneksi internet dilengkapi dengan audio sebagai bahan dasar pembuatan e modul (3) E modul dapat dibolak-balik layaknya buku 3D (4). E-modul berisikan pembelajaran, materi membaca permulaan, lembar dan Latihan uji kompetensi. Format output yang tersedia dalam link website dapat dibuka melalui koneksi internet dilengkapi dengan audio sebagai bahan dasar pembuatan e modul (5) E modul dapat dibolak-balik layaknya buku 3D (6) E-modul berisikan pembelajaran, materi membaca permulaan, dan lembar Latihan ujikompetensi.

## 2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah research and development (R&D). Penelitian dan pengembangan ini menggunakan desain model ADDIE. Branch (2009) menjelaskan bahwa ADDIE merupakan singkatan darianalyze, design, develop, implement, dan evaluate .

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa TK Negeri 1 Sandai Kabupaten Ketapang Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas B dengan jumlah 30 siswa dalam satu kelas Lokasi ini dipilih karena :

- 1) Hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah didapati bahwa belum pernah diterapkan bahan ajar apa pun selain buku cetak,
- 2). Lokasi yang jauh dan belum memiliki jangkauan jaringan internet sehingga penulis merasa bahan ajar berbasis offline akan sangat membantu,
- 3). Sekolah memiliki 5 guru dan 60 siswa yang terbagi dalam 2 rombel (masing- masing kelas ada 2 guru yang mengajar) Kelompok B 1= 30 orang dan kelas B2 30 orang membuat penulis merasa perlu untuk mengembangkan sebuah produk yang dirancang agar siswa dapat belajar secara mandiri.

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

Desain e modul Membaca Permulaan Desain pengembangan e modul membacapermulaan untuk anak usia 5 – 6 tahun di TK Negeri 1 Sandai menggunakan instruksional desain model ADDIE (Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate). Berikut hasil penelitian dari setiap tahapan desain pengembangan adalah sebagai berikut:

#### a. Analyze (Analisis)

Tujuan dari tahapan analisis pada desain pengembangan pengembangan e-modul panduan membaca permulaan untuk anak usia 5– tahun adalah untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk pengembangan pengembangan e modul panduan membaca permulaan untuk anak usia 5 – 6 tahun. Tahap awal yang dilakukan adalah Studi Pustaka (Kajian Literatur, Kajian Kurikulum, dan Penelitian Relevan), Analisis Instruksional, dan Analisis Karakteristik Siswa.

Adapun temuan pada tahap analisis sebagai berikut:

#### 1) Analisis kepustakaan

##### a) Hasil kajian literatur

Hasil temuan menunjukkan bahwa sebagaian siswa mengalami kesulitan mengenal huruf dalam membaca permulaan. Metode yang digunakan cenderung menghafal sehingga anak hanya tahu bunyi huruf tetapi belum mengenal huruf, anak sulit membedakan bentuk huruf maka kecenderungannya hasil belajar juga rendah yang dicapai oleh peserta didik.

Banyak pengembangan produk pembelajaran yang dapat menyelesaikan masalah ini. Salah satunya adalah dengan mengembangkan e modul membaca permulaan bagi siswa dalam pembelajaran kemampuan Bahasa.

##### b) Hasil kajian kurikulum

Hasil temuan menunjukkan bahwa kurikulum yang digunakan di TK Negeri 1 sandai adalah Kurikulum 2013. Salah satu materi pengembangan di Taman Kanak-kanak adalah Kemampuan Bahasa Semester Genapkelas B 1 usia 5 – 6 tahun .Kriteria penilaian BB (Belum berkembang), MB (mulai berembang, BSH (berkembang sesuai harapan) dan

BSB (berkembang sangat baik) yang mengacu pada Permen 137 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak.

c) Kajian penelitian yang relevan

Adiba, Fetty shofia (2017) 'Pengembangan Media Ficture Book Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun'. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran membaca permulaan menggunakan media ficture book sangat disukai oleh anak-anak karena media yang digunakan menarik dan mudah di fahami .

2) Menetapkan Tujuan Instruksional Khusus

Adapun tujuan instruksional dalam pembelajaran membaca permulaan ini adalah:

- a) Anak dapat mengenal huruf a - z
- b) Anak dapat menyebutkan bunyi huruf pada sebuah kata
- c) Anak dapat membaca kata sesuai gambar
- d) Anak dapat menghubungkan nama benda dengan gambar
- e) Anak dapat melengkapi huruf-huruf pada sebuah data

Hasil temuan lapangan menunjukkan bahwa siswa kelompok B usia 5 – 6 tahun. Siswa memiliki sikap ingin tahu dan semangat belajar yang tinggi dengan media yang menarik menggunakan internet dalam proses pembelajaran anak menyukai pembelajaran melalui smartphone. Anak yang tidak memiliki akses dapat diundang untuk belajar di sekolah bersama dengan gurunya

b. Design

Pada tahap merancang Bahan Ajar , terdapat beberapa kegiatan dalam tahapan ini, yaitu memilih materi instruksional, menetapkan strategi instruksional, dan menentukan kriteria butir soal tes yang digunakan

| Bahan Ajar Kegiatan yang Dilakukan | Hasil Kegiatan   |
|------------------------------------|--|
| Menetapkan strategi instruksional  | Materi yang digunakan adalah Pengembangan kemampuan bahasa   |
| Menetapkan strategi instruksional  | Metode pembelajaran yang digunakan adalah e modul. Media yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah media internet, yaitu halaman <a href="https://heyzine.com/flip-book/1fb18686f3.html">https://heyzine.com/flip-book/1fb18686f3.html</a> Alokasi waktu dalam proses pembelajaran adalah 30 menit |
| Menentukan kriteria butir soal tes | Bentuk tes yang digunakan adalah soal yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran  |

Tahap desain konsep produk awal dengan cara membuat storyboard. Adapun tampilan umum dan khususnya sebagai berikut: a).Spesifikasi Produk Produk pengembangan e-modul ini memiliki spesifikasi sebagai berikut:

1. E-modul dirancang menggunakan Microsoft Power Point 2019.
2. File disimpan dalam Format pdf kemudian dikembangkan menggunakan aplikasi heyzine Format output yang tersedia adalah link website <https://heyzine.com/flip-book/1fb18686f3.html> yang dapat dibuka melalui koneksi internet.
3. E-modul dapat dibolak-balik layaknya buku 3D

4. E-modul berisikan pembelajaran, materi membaca permulaan, lembar Latihan dan uji komperensi dilengkapi dengan audio dan visual.

c. Develop (Pengembangan)

Tahap pengembangan dimulai dari pembuatan produk awal, validasi ahli (expert review) dan revisi, serta tiga tahap uji coba (conduct a pilot test) yang disertai revisi hingga menghasilkan produk akhir. Beberapa rincian hasil dari tahap pengembangan yang dilakukan diantaranya:

1. Hasil Produk Awal

Pada tahap pengembangan yang dilakukan adalah dengan merealisasikan desain produk multimedia pembelajaran interaktif berbasis website yang telah dirancang pada tahap sebelumnya sehingga pada tahapan ini menghasilkan produk awal.

a) Hasil Validasi Ahli dan Revisi

Setelah pengembangan produk awal e modul membaca permulaan untuk anak usia 5 - 6 dilakukan, tahap pengembangan berikutnya adalah validasi produk oleh para ahli. Tujuan dari validasi produk ini adalah untuk mengetahui kelayakan produk awal pada aspek materi, media, dan desain pembelajaran sebelum diuji cobakan kelapangan. Pada tahap ini, e modul membaca permulaan divalidasi oleh 4 (empat) orang ahli yang memiliki keahlian pada ketiga aspek materi, media, dan desain pembelajaran. Validasi produk ini dilakukan mulai tanggal 12 Desember 2021 – 13 Desember 2021 dengan data sebagai berikut:

Tabel 4. 3  
Nama Ahli dan Tanggal Validasi

| No | Nama                 | Tanggal Validasi | Keterangan |
|----|----------------------|------------------|------------|
| 1  | Irmawan M.Pd         | 12/12/2021       | Ahli 1     |
| 2  | Emmy Haryati, M.Pd   | 12/12/2021       | Ahli 2     |
| 3  | Halida, M.Pd.        | 13/12/2021       | Ahli 3     |
| 4  | RR.Ani Sumarni, M.Pd | 13/12/2021       | Ahli 4     |

Validasi e modul membaca permulaan oleh para ahli ini mengacu pada skala likert dengan kategori penilaian dari skor penilaian terendah 1, 2, 3, 4, dan 5 pada setiap indikator yang diberikan. Hasil validasi dirincikan pada aspek materi, media, dan desain pembelajaran. Hasil Validasi Materi

Validasi materi pada e modul membaca permulaan untuk anak usia 5 -6 tahun di taman kanak-kanak ini bertujuan untuk melihat kelayakan materi membaca permulaan pada pengembangan kemampuan berbahasa. Penilaian oleh ahli ini meliputi 3 (tiga) aspek kelayakan materi, yaitu aspek isi, aspek penyajian, dan aspek kontekstual. Hasil validasi materi oleh ahli terhadap e modul membaca permulaan pada tiga aspek kelayakan dalam validasi materi yang dilakukan oleh ahli, yaitu aspek kelayakan isi, aspek kelayakan penyajian, dan aspek kelayakan kontekstual Aspek kelayakan isi terdiri dari tiga indikator, yaitu kesesuaian materi dengan. Kompetensi Dasar (KD), keakuratan materi, dan mendorong keingintahuan Hasil penilaian ahli pada aspek kelayakan. isi dinyatakan "sangat valid" dengan rata-rata 4,28. Artinya, kesesuaian materi dengan KD, keakuratan

materi, dan mendorong keingintahuan siswa dapat diujicobakan ke tahap uji empiris. Selanjutnya aspek kelayakan penyajian materi terdiri dari tiga indikator, yaitu teknik penyajian, pendukung penyajian, dan penyajian pembelajaran. Hasil penilaian ahli pada aspek kelayakan penyajian dinyatakan "sangat valid" dengan rata-rata 4,33. Artinya, teknik penyajian, pendukung penyajian, dan penyajian pembelajaran dapat diujicobakan ke tahap uji empiris. Selanjutnya aspek kelayakan konstektual terdiri dari dua indikator, yaitu hakikat konstektual dan komponen konstektual. Hasil penilaian ahli pada aspek kelayakan konstektual dinyatakan "sangat valid" dengan rata-rata 4,33. Artinya, hakikat konstektual dan komponen konstektual dapat diujicobakan ke tahap uji empiris

#### b) Hasil Validasi Media

Validasi media pada e modul membaca permulaan untuk anak usia 5 – 6 tahun ini bertujuan untuk melihat kelayakan media untuk digunakan dalam tahun pembelajaran bahasa. Penilaian oleh ahli ini meliputi 2 (dua) aspek kelayakan media, yaitu aspek kegunaan (usability), dan aspek komunikasi visual.

Pada dua aspek kelayakan dalam validasi media yang dilakukan oleh ahli, yaitu aspek kelayakan kegunaan (usability), dan aspek kelayakan komunikasi visual (visuality). Aspek kelayakan kegunaan terdiri dari lima indikator, yaitu kemudahan mengakses alamat website, kemudahan penggunaan menu website, efisiensi penggunaan website, dan aktualisasi isi dari website. Hasil penilaian ahli pada aspek kelayakan kegunaan dinyatakan "sangat valid" dengan rata-rata 4,70. Artinya, kemudahan mengakses alamat website, kemudahan penggunaan menu website, efisiensi penggunaan website, dan aktualisasi isi dari website dapat diujicobakan ke tahap uji empiris. Selanjutnya aspek kelayakan komunikasi visual terdiri dari enam indikator, yaitu komunikasi, kesederhanaan dan kemenarikan, kualitas visual, penggunaan media bergerak, penggunaan audio, dan penggunaan layout. Hasil penilaian ahli pada aspek kelayakan komunikasi visual dinyatakan "sangat valid" dengan rata-rata 4,85. Artinya, komunikasi visual pada media dapat diujicobakan ke tahap uji empiris.

#### c) Hasil Validasi Desain

Validasi desain pembelajaran pada e modul membaca permulaan untuk anak usia 5 – 6 tahun ini bertujuan untuk melihat kelayakan desain untuk digunakan dalam e modul membaca permulaan. Penilaian oleh ahli ini meliputi 5 (lima) aspek kelayakan desain, yaitu aspek karakteristik, aspek rancangan aktivitas pembelajaran, aspek tahapan membaca permulaan, aspek asumsi penerapan rancangan, dan aspek strategi penilaian. Ada lima aspek kelayakan dalam validasi desain multimedia pembelajaran yang dilakukan oleh ahli, yaitu aspek kelayakan karakteristik, aspek kelayakan rancangan aktivitas pembelajaran, aspek kelayakan tahapan

membaca permulaan, aspek kelayakan asumsi penerapan rancangan, dan aspek strategi penilaian. Aspek kelayakan karakteristik terdiri dari lima indikator, yaitu kesesuaian teori belajar pada e modul membaca permulaan, tujuan pembelajaran, e modul membaca permulaan berdampak untuk meningkatkan minat belajar di kelas, dan cara belajar yang spesifik. Hasil penilaian ahli pada aspek kelayakan karakteristik dinyatakan "sangat valid" dengan rata-rata 4,60. Artinya, aspek kelayakan karakteristik dapat diujicobakan ke tahap uji empiris. Selanjutnya aspek kelayakan rancangan aktivitas pembelajaran terdiri dari 3 indikator, yaitu rancangan kegiatan pendahuluan, rancangan kegiatan inti, dan rancangan kegiatan penutup. Hasil penilaian ahli pada aspek kelayakan rancangan aktivitas pembelajaran dinyatakan "sangat valid" dengan rata-rata 4,50. Artinya, rancangan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup sangat baik dan dapat diujicobakan ke tahap uji empiris. Selanjutnya aspek kelayakan tahapan e modul membaca permulaan kesinambungan materi dan contoh soal bagi siswa, kesinambungan contoh soal dan latihan soal bagi siswa, kesinambungan setiap tahapan pembelajaran membaca permulaan.

Hasil penilaian ahli pada aspek kelayakan tahapan membaca permulaan dinyatakan "sangat valid" dengan rata-rata 5,00. Artinya, tahapan e modul membaca permulaan dapat diujicobakan ke tahap uji empiris. Aspek kelayakan penerapan rancangan e modul terdapat dua indikator yaitu Kemudahan penerapan konsep dan Efisiensi e modul membaca permulaan dinyatakan "Sangat Valid" dengan rata-rata 4,25. Artinya Aspek Kelayakan Asumsi penerapan rancangan layak untuk diuji cobakan ke tahap uji empiris. Selanjutnya aspek kelayakan strategi penilaian terdiri dari dua indikator, yaitu hubungan aspek penilaian dan penilaian cakupan materi teori. Hasil penilaian ahli pada aspek kelayakan strategi penilaian dinyatakan "sangat valid" dengan rata-rata 4,60. Artinya, strategi penilaian pada e modul membaca permulaan yang telah dibuat termasuk kategori sangat valid untuk digunakan pada uji empiris (lapangan).

#### 3) Hasil Uji Coba Perorangan (one to one trial) dan Revisi

Tahap uji coba perorangan (one to one trial) ini dilakukan setelah validasi ahli dan revisi e modul membaca permulaan dilakukan. Tahap uji coba perorangan (one to one trial) ini dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2021. Uji coba perorangan dilakukan pada 3 (tiga) peserta didik yang berkemampuan rata-rata. Tujuan dari uji coba perorangan (Berdasarkan tabel di atas, ada 5 (lima) indikator dalam penilaian kemampuan peserta didik, yaitu mengenal huruf a-z, menyebutkan bunyi huruf, kemampuan membaca tulisan menghubungkan gambar dengan tulisan, melengkapi huruf pada sebuah kata dengan peolehan skor rata-rata 4,40. Pada tahap uji coba perorangan terhadap penggunaan e modul membaca permulaan untuk anak usia 5 – 6 tahun ,

dengan kriteria indikator 1 tidak ditemukan saran perbaikan dari ketiga siswa yang diujicobakan artinya produk ini layak untuk diujicobakan ke tahap berikutnya. one to one trial) ini untuk memperoleh reaksi awal dari penggunaan produk yang telah direvisi dari validasi ahli.

#### 4) Hasil Uji Coba Kelompok Kecil dan Revisi

Tahap uji coba kelompok kecil ini dilakukan setelah validasi ahli dan revisi e modul membaca permulaan ujicoba perorangan. Tahap uji coba kelompok kecil ini dilaksanakan pada tanggal 16 Desember 2021 kepada 9 orang peserta didik yang berkemampuan rata-rata. Tujuan dari uji coba kelompok kecil ini untuk memperoleh reaksi awal dari penggunaan produk yang telah direvisi dari validasi ahli.

| No.                              | Indikator                               | Rata-rata   |
|----------------------------------|---|-------------|
| 1.                               | Mengenal Huruf a – z                    | 4.44        |
| 2.                               | Menyebutkn Bunyi Huruf                  | 4.44        |
| 3.                               | Kemampuan Membaca Tulisan Sesuai Gambar | 3.89        |
| 4.                               | Menghubungkan Gambar Dengan Tulisan     | 3.89        |
| 5.                               | Melengkapi Huruf Pada Sebuah Kata       | 3.89        |
| <b>Rata-rata Total Indikator</b> |   | <b>4.11</b> |

Berdasarkan tabel di atas, ada 5 (lima) indikator dalam penilaian kemampuan peserta didik, yaitu mengenal huruf a-z, menyebutkan bunyi huruf, kemampuan membaca tulisan menghubungkan gambar dengan tulisan, melengkapi huruf pada sebuah kata dengan peolehan skor rata-rata 3.96 Pada tahap uji coba kelompok besar terhadap penggunaan e modul membaca permulaan untuk anak usia 5 – 6 tahun , tidak ditemukan saran perbaikan dari 30 (tiga puluh) orang peserta didik yang diujicobakan artinya produk ini layak untuk diujicobakan ke tahap berikutnya. Adapun grafik komponen kemampuan siswa dari data uji coba kelompok besar

Profil E Modul Membaca Permulaan Profil pengembangan e modul membaca permulaan untuk anak usia 5 – 6 tahun ini dapat dilihat dari konsep awal desain storyboard hingga produk akhir setelah melakukan pengembangan. Proses panjang pengembangan produk e modul ini dilalui dengan empat tahap penting, yaitu validasi ahli dan revisi, uji coba perorangan dan revisi, uji coba kelompok kecil dan revisi, serta uji coba lapangan dan revisi.

Dengan hasil produk akhir ini, maka profil e modul membaca permulaan untuk anak usia 5 – 6 tahun ini dapat dijabarkan yaitu terdiri dari halaman cover berisi judul, kata pengantar ,materi inti, Latihan menghubungkan kata dengan gambar dan melengkapi huruf pada sebuah kata. Kelebihan e modul ini dapat dilihat dari tampilan gambar dan tulisan yang full warnadan di lengkapi dengan audio yang dapat memandu anak-anak dalam menyebutkan bunyi huruf atau kata. Kelebihan lainnya dari e modul ini adalah berbasis website linknya <https://heyzine.com/flip-book/1fb18686f3.html> dapat

diunduh melalui smartphone oleh orang tua murid agar dapat membantu anak untuk belajar di rumah .

#### 2. Efektivitas E Modul Membaca Permulaan

Proses implementasi penggunaan e modul membaca permulaan untuk anak usia 5 – 6 tahun ini dilakukan pada kelompok B 2 TK Negeri 1 Sandai pada tanggal 15-17 Desember 2021 sebanyak dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, guru mengenalkan kepada peserta didik apa itu produk e modul, bagaimana cara menggunakannya, dan bagaimana respon peserta didik setelah penjelasan produk. Kemudian, proses pembelajaran dilaksanakan sesuai Rencana Pelaksanaan. Untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik guru mengetajak peserta didik untuk mengerjakan Latihan pretest yang telah disiapkan sebelumnya dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 1 Setelah itu, untuk pertemuan kedua, proses pembelajaran juga dilaksanakan sesuai Rencana Pembelajaran (RPP) 2. Diakhir kegiatan, peneliti memberikan posttest kepada peserta didik yang dikerjakan pada Lembar kerja untuk mengetahui kemampuan siswa setelah menggunakan e modul membaca permulaan. Kemudian, guru mengevaluasi mencatat kemajuan peserta didik dengan mengisi format penilaian dengan Kriteria: Belum berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB). Berkembang sesuai Harapan (BSH) Berkembang Sangat Baik (BSB)

Tabel 3.1

Hasil Penilaian Awal

| No.                              | Indikator                               | Rata-rata   |
|----------------------------------|---|-------------|
| 1.                               | Mengenal Huruf a – z                    | 3.13        |
| 2.                               | Menyebutkan Bunyi Huruf                 | 3.13        |
| 3.                               | Kemampuan membaca tulisan Sesuai Gambar | 2.07        |
| 4.                               | Menghubungkan g ambar Dengan Tulisan    | 2.13        |
| 5.                               | Melengkapi Huruf Pada Sebuah Kata       | 2.07        |
| <b>Rata-rata Total Indikator</b> |   | <b>2.51</b> |

Hasil penilaian awal yang ditampilkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa indikator mengenal huruf a – z, menyebutkan bunyi huruf, kemampuan membaca tulisan sesuai gambar, menghubungkan gambar dengan tulisan, dan melengkapi huruf pada sebuah kata Mulai Berkembang (MB) dengan skor rata-rata 2.51

Tabel 3.2 Hasil Penilaian Akhir

| No.                              | Indikator                               | Rata-rata   |
|----------------------------------|---|-------------|
| 1.                               | Mengenal Huruf a – z                    | 4.87        |
| 2.                               | Menyebutkan Bunyi Huruf                 | 4.87        |
| 3.                               | Kemampuan membaca tulisan Sesuai Gambar | 4.83        |
| 4.                               | Menghubungkan g ambar Dengan Tulisan    | 4.77        |
| 5.                               | Melengkapi Huruf Pada Sebuah Kata       | 4.50        |
| <b>Rata-rata Total Indikator</b> |   | <b>4.77</b> |

Hasil penilaian akhir yang ditampilkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa indikator mengenal huruf a – z, menyebutkan bunyi huruf, kemampuan membaca tulisan sesuai gambar, menghubungkan gambar dengan tulisan, dan melengkapi huruf pada sebuah kata Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan skor rata-rata 4.77.

Perbandingan hasil penilaian awal dan penilaian akhir terlihat pada table berikut :

Tabel 3.3

| PERBANDINGAN PENILAIAN AKHIR |                      |      |      |
|------------------------------|----------------------|------|------|
| Penilaian                    | Rata-rata            |      |      |
|                              | Hasil Penilaian Awal | 2,51 | 50,2 |
| Hasil Penilaian Akhir        | 4,77                 | 95,4 | 2,26 |
| Rata-rata Penilaian          | 3,64                 |      |      |

Perbandingan hasil penilaian awal 2,51 (50,2%) dan penilaian akhir 4,77 (95,4%) menunjukkan ada perbedaan signifikan antara hasil penilaian awal dan penilaian akhir, yaitu 2,26 (45,2%). Penilaian akhir menunjukkan bahwa kemampuan membaca dasar anak meningkat 45,2 % dibandingkan penilaian awal sebelum menggunakan produk yang dikembangkan. Hasil penilaian awal kemampuan membaca dasar anak sebelum menggunakan produk menunjukkan kriteria Mulai Berkembang (MB). Akan tetapi setelah menggunakan produk, hasil penilaian akhir kemampuan membaca dasar anak menunjukkan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

Perolehan hasil belajar peserta didik dapat terlihat dari aspek kognitif dalam proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam penggunaan e modul membaca permulaan ini ditunjukkan dengan adanya pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran Hal ini terlihat dari perbandingan hasil pretest dan posttest yang dikerjakan siswa dan hasil observasi terhadap kemampuan belajar peserta didik atau capaian beberapa indikator dalam membaca permulaan yaitu mengenal huruf, membedakan bentuk huruf, menyebutkan bunyi huruf, menghubungkan kata sesuai dengan gambar, dan melengkapi huruf pada sebuah kata. Karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan e modul membaca permulaan untuk anak usia 5 – 6 tahun dikategorikan sangat efektif.

Hasil Perbandingan Pretest dan Posttest Perolehan hasil belajar siswa diukur dari angket aspek kognitif yang dibagi menjadi lima indikator dengan skala 1-5 yang nantinya dikonversi ke skala 0-100 untuk mengetahui uji-t. Hasil belajar dibagi menjadi dua tahap, yaitu pretest dan posttest. Tahap pretest ini dilakukan dengan sebelum menggunakan e-modul. Sedangkan tahap posttest dilakukan setelah menggunakan e- modul.

#### b. Pembahasan

Disain E Modul Membaca Permulaan Tahapan awal dari analisis pada desain pengembangan E Modul membaca permulaan untuk anak TK usia 5 -6 – Tahun ini adalah tahap pengumpulan informasi yang terdiri dari beberapa aspek, yaitu (1) studi Pustaka, (2) analisis instruksional, dan (3) analisis karakteristik siswa. yaitu mengumpulkan informasi untuk pengembangan, menganalisis instrumen kebutuhan awal siswa dan guru taman kanak-kanak. Untuk tahap analisis pertama pada aspek studi Pustaka terdiri dari kajian literatur, kajian kurikulum, dan penelitian yang relevan. Pada kajian literatur hasil temuan menunjukkan bahwa bagaimana siswa

mengalami kesulitan mengenal huruf dalam membaca permulaan. Metode yang digunakan cenderung menghafal sehingga anak hanya tahu bunyi huruf tetapi belum mengenal huruf, anak sulit membedakan bentuk huruf. Selain itu minimnya penggunaan media belajar yang bervariasi oleh guru sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran sehingga menimbulkan kejenuhan pada anak dalam pembelajaran maka kecenderungannya hasil belajar yang dicapai oleh siswa juga rendah. Maka untuk memaksimalkan fungsi media teknologi dalam pembelajaran, peneliti memilih menggunakan bahan ajar berupa E-modul yaitu elektronik modul yang memiliki beberapa kelebihan diantaranya yaitu: memberi kemudahan dalam mengakses materi yang telah disiapkan oleh guru, peserta didik tidak perlu membawa buku ajar, mempercepat penyampaian materi yang disiapkan.

Hasil temuan menunjukkan bahwa kurikulum yang digunakan di TK Negeri 1 Sandai adalah Kurikulum 2013. Salah satu materi pengembangan di Taman Kanak- Kanak adalah Kemampuan Bahasa Semester Genap kelas B usia 5 – 6 tahun. Kriteria penilaian BB (Belum berkembang), MB (mulai berkembang, BSH (berkembang sesuai harapan) dan BSB (berkembang sangat baik) yang mengacu pada Permen 137 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak.

Tahap analisis selanjutnya setelah kajian kurikulum adalah penelitian yang relevan. Dalam kajian penelitian yang relevan, ditemukan hasil penelitian pengembangan media pembelajaran membaca permulaan oleh Adiba, Fetty shofia (2017) 'Pengembangan Media Ficture Book Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Anak Usia 5 – 6 Tahun.' Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran membaca permulaan menggunakan media ficture book sangat disukai oleh anak-anak karena media yang digunakan menarik dan mudah di pahami.

Temuan ini diperkuat oleh Agus Purwanti (2018) 'Pengembangan Buku Bergambar Sebagai Media Pemerolehan Bahasa Indonesia anak PAUD' Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan Buku bergambar sangat efektif dan sangat disukai oleh anak-anak karena gambar yang ditampilkan. Begitu juga dengan hasil temuan dari Retno, Dwiarti (2015) 'Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Permainan Kartu Kata Pada Anak Kelompok BTK Masyitoh Ngasem Sewon Bantul Yogyakarta. Dengan menggunakan permainan kartu anak-anak sangat antusias, anak dapat dengan mudah dalam mengenal huruf. Penelitian yang relevan ini membantu peneliti lebih terarah dalam mengembangkan e modul membaca permulaan yang penelitian sebelumnya sudah sangat baik.

Tahap analisis kedua selanjutnya setelah studi Pustaka dengan 3 aspek kajiannya adalah analisis instruksional. Analisis ini dilakukan dengan

menetapkan tujuan pembelajaran yang diturunkan dari indikator yang tercantum dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) Adapun indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada kemampuan Bahasa khususnya kemampuan membacapermulaan. Adapun tujuan instruksional dalam pembelajaran membaca permulaan ini adalah:

- 1) Anak dapat mengenal huruf a - z
- 2) Anak dapat menyebutkan bunyi huruf pada sebuah kata
- 3) Anak dapat membaca kata sesuai gambar
- 4) Anak dapat menghubungkan nama benda dengan gambar
- 5) Anak dapat melengkapi huruf-huruf pada sebuah kata.

Setelah tujuan instruksional ditetapkan maka tahap selanjutnya merancang bahan ajar materi kemampuan bahasa. Kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini yaitu memilih materi, menetapkan strategi, dan menentukan kriteria instruksional

Selanjutnya setelah melakukan analisis instruksional, tahap terakhir pada tahap pengembangan analisis, yaitu analisis karakteristik siswa. Pengumpulan data pada tahap ini yang dilakukan adalah dengan melakukan wawancara terhadap guru dan observasi terhadap proses pembelajaran pada anak kelompok B 1 Taman Kanak- Kanak Negeri 1 Sandai yang berjumlah 30 orang. Dari hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa kelompok B usia 5 – 6 tahun. Siswa memiliki sikap ingin tahu dan semangat belajar yang tinggi dengan media yang menarik menggunakan internet dalam proses pembelajaran anak menyukai pembelajaran melalui smartphone. Anak yang tidak memiliki akses dapat diundang untuk belajar di sekolah Bersama dengan gurunya.

Setelah divalidasi ahli dan direvisi berdasarkan saran dan masukan dari para ahli, produk e-modul kemudian diuji cobakan ke beberapa peserta didik sebagai sampel, dari 3 orang peserta didik sebagai responden uji coba one to one, 9 orang peserta didik sebagai responden kelompok kecil dan 30 orang sebagai responden uji coba kelompok besar. Hasil uji coba ini berupa respon peserta didik yang sangat baik atau menanggapi dengan positif terhadap bahan ajar e-modul membaca permulaan. dengan persentase respon sangat baik dari peserta didik lebih dari 90%. Semakin tinggi persentasenya maka semakin penting atau tinggi validitas dari e-modul ini.

E modul membaca permulaan ini telah memenuhi kriteria modul yang sesuai dengan “teknik penyusunan modul”. Sehingga dalam upaya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran, bahan ajar e-modul ini tetap digunakan karena memiliki kelebihan diantaranya :1) Memuat tujuan pembelajaran yang jelas, dan dapat menggambarkan pencapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. 2) Memuat materi pembelajaran

yang dikemas dalam unit-unit kegiatan yang kecil/spesifik, sehingga memudahkan dipelajari secara tuntas; 3) Tersedia contoh dan ilustrasi yang mendukung kejelasan pemaparan materi pembelajaran; 4) Terdapat soal-soal latihan, tugas dan sejenisnya yang memungkinkan untuk mengukur penguasaan peserta didik;

5) Kontekstual, yaitu materi yang disajikan terkait dengan suasana, tugas atau konteks kegiatan di lingkungan peserta didik; 6) Menggunakan bahasa yang sederhana dan komunikatif. Materi ini dianggap membutuhkan bahan materi yang menarik agar mudah dipahami.

Model ini dapat meningkatkan cara mengajar karena mengkolaborasikan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran dalam jaringan sekaligus. Model blended learning juga meningkatkan akses dan fleksibilitas untuk lingkungan belajar dan meningkatkan efektivitas pembelajaran (Graham, 2006). Lingkungan belajar yang kompleks dengan adanya pandemi membuat model blended learning tepat untuk digunakan.

Untuk mengukur kemampuan peserta didik dan cakupan tujuan pembelajaran peneliti menentukan bentuk tes yang diberikan. Bentuk tes yang digunakan adalah tes tertulis dengan jumlah 4 soal berbentuk menghubungkan kata dengan gambar yang melambangkannya. Dan melengkapi huruf pada sebuah kata. Dalam penelitian ini, soal diberikan kepada peserta didik untuk melakukan pretest dan posttest. Pretest diberikan kepada siswa untuk mengetahui peta kemampuan awal siswa, sedangkan posttest diberikan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan akhir setelah menggunakan produk yang telah dikembangkan.

Berdasarkan hasil analisis dari studi Pustaka (kajian literatur, kajian kurikulum, penelitian yang relevan), analisis instruksional, dan analisis karakteristik siswa, maka diperlukan media berupa e modul yang berbasis website untuk mendukung guru dan peserta didik dalam pembelajaran membaca permulaan. Setelah tahap analisis dilakukan, peneliti melakukan tahapan kedua, yaitu tahap desain.

Pada tahap desain ini terdiri dari perencanaan dan rancangan produk, maka dilanjutkan pada tahap desain konsep awal produk berupa storyboard. Untuk mendesain konsep produk awal peneliti menggunakan storyboard landscape karena memudahkan untuk melihat format e modul dengan jelas. dari produk yang dikembangkan (lampiran 3).

Setelah merancang storyboard, maka dilakukan pengembangan produk awal dengan merealisasikan produk E modul membaca permulaan untuk anak usia 5 – 6 tahun. Setelah pengembangan produk awal dilakukan, tahap pengembangan berikutnya adalah validasi produk oleh para ahli. Tujuan dari validasi produk ini adalah untuk mengetahui kelayakan produk awal pada aspek materi, media, dan desain sebelum diuji coba ke lapangan.



Disain E Modul membaca permulaan Untuk anak TK usia 5 - 6 tahun ini menggunakan tahapan model ADDIE yang terdiri dari (Analyze Disain, Develop, Implement dan Evaluate ). Pada tahap validasi ahli, multimedia pembelajaran interaktif berbasis Dari penelitian dan pengembangan ini, spesifikasi produk yang dikembangkan yaitu:

1. E-modul dirancang menggunakan Microsoft Power Point 2019.
2. File disimpan dalam format pdf. Kemudian dikembangkan menggunakan aplikasi heyzine
3. Format output yang tersedia adalah link website . <https://heyzine.com/flip-book/1fb18686f3.html> yang dapat dibuka melalui koneksi internet.
4. E-modul dapat dibolak-balik layaknya buku 3D
5. E-modul berisi materi pembelajaran, materi membaca permulaan, lembar Latihan dan uji kompetensi yang dilengkapi dengan audio dan visual.

Sebelum dilakukan uji coba e-modul membaca permulaan ini terlebih dahulu divalidasi oleh 4 orang validator yang dilakukan mulai tanggal 12 Desember 2021– 14 Desember 2021 Satu orang validator bisa memvalidasi minimal 2 aspek yang memiliki keahlian utama dan keahlian lainnya, misalnya ahli materi dan ahli modul, atau satu validator bisa memvalidasi ketiga aspek tersebut. yaitu materi, media, dan desain pembelajaran. Validasi ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan e-modul sebagai bahan ajar untuk pembelajaran membaca permulaan .

Hasil validasi materi oleh ahli diperoleh rata-rata nilai sebesar 4,33, sehingga dapat disimpulkan bahwa validasi materi pada termasuk kategori sangat valid untuk digunakan pada uji lapangan. Masukan dan saran perbaikan dari validasi materi direvisi sesuai jenis perbaikan yang disarankan. Sedangkan hasil validasi media oleh ahli diperoleh rata-rata nilai sebesar 4,85, sehingga dapat disimpulkan bahwa validasi pada e modul membaca permulaan untuk anak usia 5 – 6 tahun yang ditelaah dibuat termasuk kategori sangat valid untuk digunakan pada uji lapangan. Masukan dan saran perbaikan dari validasi media direvisi sesuai jenis perbaikan yang disarankan. Selanjutnya hasil validasi desain oleh ahli diperoleh rata-rata nilai sebesar 4,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa validasi aspek desain pada e modul membaca permulaan untuk anak usia 5 – 6 tahun yang ditelaah dibuat termasuk kategori sangat valid untuk digunakan pada uji lapangan. Masukan dan saran perbaikan dari validasi desain direvisi sesuai jenis perbaikan yang disarankan.

Setelah divalidasi ahli dan direvisi berdasarkan saran dan masukan dari para ahli, produk e-modul kemudian diuji cobakan ke beberapa peserta didik sebagai sampel, dari 3 orang peserta didik sebagai responden uji coba one to one, 9 orang peserta didik sebagai responden kelompok kecil dan 30 orang sebagai responden uji coba kelompok besar. Hasil uji coba ini berupa respon

peserta didik yang sangat baik atau menanggapi dengan positif terhadap bahan ajar e-modul membaca permulaan. dengan persentase respon sangat baik dari peserta didik lebih dari 90%. Semakin tinggi persentasenya maka semakin penting atau tinggi validitas dari e-modul ini.

Tahap pengembangan selanjutnya yang dilakukan adalah uji coba produk di lapangan. Uji coba yang dilakukan pada tahapan ini adalah uji coba perorangan (one to one trial). Tahap uji coba perorangan (one to one trial) ini dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2021. Uji coba perorangan dilakukan pada 3 (tiga) orang siswa yang berkemampuan rata-rata. Tujuan dari uji coba perorangan (one to one trial) ini untuk memperoleh reaksi awal dari penggunaan produk yang telah direvisi dari validasi ahli. Adapun hasil dari uji coba perorangan memperoleh total skor 4,40. Pada tahap uji coba perorangan terhadap penggunaan e modul membaca permulaan untuk anak usia 5 – 6 tahun ini , tidak ditemukan saran perbaikan dari ketiga orang peserta didik yang diujicobakan artinya produk ini layak untuk diujicobakan ke tahap berikutnya.

Kemudian dilanjutkan dengan uji coba kelompok kecil. Hasil uji coba kelompok kecil (small group trial) dengan jumlah anak 9 (sembilan orang) memperoleh total skor siswa 4,11. Pada tahap uji coba kelompok kecil terhadap penggunaan e modul membaca permulaan ini, hasilnya peserta didik sangat senang, tidak ditemukan saran perbaikan sehingga layak untuk diujicobakan ke tahap selanjutnya. Dari hasil tahap uji coba lapangan (field try) terhadap 30 orang peserta didik diperoleh total skor 3,96 anak-anak sangat senang terhadap penggunaan e modul membaca permulaan ini sehingga e modul ini layak untuk digunakan.

Tahap selanjutnya yaitu tahap implementasi dengan mempersiapkan guru (prepare the teacher) dan mempersiapkan siswa (prepare the student) untuk menggunakan produk akhir tersebut. Tahap persiapan guru yaitu dengan membuat rencana pembelajaran agar dapat menggunakan e modul membaca permulaan berbasis website dengan baik dan benar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun dengan mengidentifikasi tujuan pelatihan, alat dan bahan, alokasi waktu, yang disusun sesuai tema pembelajaran.

Profil E Modul Membaca Permulaan Profil pengembangan e modul membaca permulaan untuk anak usia 5 – 6 tahun inidapat dilihat dari konsep awal desain storyboard hingga produk akhir setelah melakukan pengembangan. Proses panjang pengembangan produk e modul ini inidilalui dengan empat tahap penting, yaitu validasi ahli dan revisi, uji coba perorangan dan revisi, uji coba kelompok kecil dan revisi, serta uji coba lapangan dan revisi. Dengan hasil produk akhir ini, maka dapat dijabarkan profil produk akhir e modul membaca permulaan untuk anak usia 5 – 6 tahun ini. dapat dilihat dari konsep awal desain storyboard hingga

produk akhir setelah melakukan pengembangan. Proses panjang pengembangan produk e modul ini dilalui dengan empat tahap penting, yaitu validasi ahli dan revisi, uji coba perorangan dan revisi, uji coba kelompok kecil dan revisi, serta uji coba lapangan dan revisi. Dengan hasil produk akhir ini, maka dapat dijabarkan profil produk akhir dari e modul membaca permulaan ini.

Profil pengembangan e modul membaca permulaan untuk anak usia 5 – 6 tahun ini memiliki tampilan umum yang terdiri dari halaman cover berisi judul, ata pengantar, materi inti, Latihan menghubungkan kata dengan gambar dan melengkapi huruf pada sebuah kata. Kelebihan e modul ini dapat dilihat dari tampilan gambar dan tulisan yang full warna dan di lengkapi dengan audio yang dapat memandu anak-nak dalam menyebutkan bunyi huruf atau kata.

Kelebihan lainnya dari e modul ini adalah berbasis website linknya <https://heyzine.com/flip-book/1fb18686f3.html> dapat diunduh melalui smartphone oleh orang tua murid agar dapat membantu anak untuk belajar dirumah .

Efektivitas E Modul Membaca Permulaan Proses implementasi penggunaan e modul membaca permulaan untuk anak usia 5 – 6 tahun ini dilakukan pada kelompok B 2 TK Negeri 1 Sandai pada tanggal 15-17 Desember 2021 sebanyak dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, guru mengenalkan kepada peserta didik apa itu produk e modul, bagaimana cara menggunakannya, dan bagaimana respon peserta didik setelah penjelasan produk. Kemudian, proses pembelajaran dilaksanakan sesuai Rencana Pelaksanaan. Untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik guru mengajak peserta didik untuk mengerjakan Latihan pretest yang telah disiapkan sebelumnya dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 1 Setelah itu, untuk pertemuan kedua, proses pembelajaran juga dilaksanakan sesuai Rencana Pembelajaran (RPP)

Diakhir kegiatan, peneliti memberikan posttest kepada peserta didik yang dikerjakan pada Lembar kerja untuk mengetahui kemampuan siswa setelah menggunakan e modul membaca permulaan. Kemudian, guru mengevaluasi mencatat kemajuan peserta didik dengan mengisi format penilaian dengan Kriteria: Belum berkembang ( BB), Mulai Berkembang (MB). Berkembang sesuai Harapan (BSH) Berkembang Sangat Baik (BSB) Perbandingan hasil penilaian awal 2,51 (50,2%) dan penilaian akhir 4,77 (95,4%) menunjukkan ada perbedaan signifikan antara hasil penilaian awal dan penilaian akhir, yaitu 2,26 (45,2%). Penilaian akhir menunjukkan bahwa kemampuan membaca dasar anak meningkat 45,2 % dibandingkan penilaian awal sebelum menggunakan produk yang dikembangkan. Hasil penilaian awal kemampuan membaca dasar anak sebelum menggunakan produk menunjukkan kriteria Mulai Berkembang (MB). Akan tetapi setelah menggunakan produk, hasil penilaian akhir

kemampuan membaca dasar anak menunjukkan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

Perolehan hasil belajar peserta didik dapat terlihat dari aspek kognitif dalam proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam penggunaan e modul membaca permulaan ini ditunjukkan dengan adanya pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran Hal ini terlihat dari perbandingan hasil pretest dan posttest yang dikerjakan siswa dan hasil observasi terhadap kemampuan belajar peserta didik atau capaian beberapa indikator dalam membaca permulaan yaitu mengenal huruf, membedakan bentuk huruf, menyebutkan bunyi huruf, menghubungkan kata sesuai dengan gambar, dan melengkapi huruf pada sebuah kata. Karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan e modul membaca permulaan untuk anak usia 5 – 6 tahun dikategorikan sangat efektif.

#### 4. PENUTUP

Pada bagian akhir penelitian dan pengembangan ini, peneliti memaparkan beberapa kesimpulan dan saran. Adapun kesimpulan dan saran adalah sebagai berikut.

##### a. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Desain pengembangan dalam penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE. Tahapan pengembangan dilakukan secara sistematis yaitu melalui tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Tahap analisis dilaksanakan studi pustaka, analisis instruksional, dan analisis karakteristik siswa. Studi pustaka terdiri dari kajian literatur, kajian kurikulum, dan penelitian yang relevan. Selanjutnya, melakukan analisis instruksional dan penelitian yang relevan. Dari kegiatan pengumpulan informasi pada tahap analisis, menjadikan acuan untuk tahap desain produk awal E Modul membaca permulaan untuk anak usia 5 – 6 tahun. Pada tahap desain, dirancang storyboard sesuai temuan tahap analisis. Selanjutnya, produk awal dikembangkan menggunakan aplikasi heyzine. Hasil produk awal divalidasi oleh ahli pada aspek materi, media, dan desain serta dilakukan tahap revisi produk (awal). Hasil validasi ahli pada aspek materi, media, dan desain dinyatakan “sangat valid”. Hasil revisi produk dari validasi ahli dilanjutkan tahap uji coba perorangan (one to one), tahap revisi produk, uji coba kelompok kecil (small group trial), tahap revisi produk, uji cobal lapangan (field try), dan disertai revisi produk (akhir). Hasil uji coba perorangan, kelompok kecil, dan lapangan menunjukkan sikap siswa “sangat senang” menggunakan e modul panduan membaca permulaan. Selanjutnya pada tahap implementasi, guru dan siswa dipersiapkan untuk menggunakan

produk akhir e modul dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan untuk tahap evaluasi dengan menguji efektivitas penggunaan produk akhir. Akhirnya, dengan mengikuti tahapan pengembangan secara sistematis maka, pengembangan produk e modul membaca permulaan dapat diselesaikan.

2. Profil e modul membaca permulaan memiliki tampilan yang sangat menarik. Halaman depan buku elektronik ini berisi gambar menarik yang dilengkapi dengan audio. Bagian inti berupa pengenalan huruf yang dilengkapi dengan gambar serta audio. Pada Bagian akhir berisi Latihan menghubungkan gambar dengan tulisan dan melengkapi huruf pada sebuah kata. E modul ini dapat diakses menggunakan android
3. Efektivitas dari penggunaan produk akhir dilakukan untuk melihat hasil belajar pesertadidik dan perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah penggunaan e modul membaca permulaan. Perbandingan hasil penilaian awal 2,51 (50,2%) dan penilaian akhir 4,77 (95,4%) menunjukkan ada perbedaan signifikan antara hasil penilaian awal dan penilaian akhir, yaitu 2,26 (45,2%). Penilaian akhir menunjukkan bahwa kemampuan membaca dasar anak meningkat 45,2 % dibandingkan penilaian awal sebelum menggunakan produk yang dikembangkan. Hasil penilaian awal kemampuan membaca dasar anak sebelum menggunakan produk menunjukkan kriteria Mulai Berkembang (MB). Akan tetapi setelah menggunakan produk, hasil penilaian akhir kemampuan membaca dasar anak menunjukkan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB).

#### b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan berikut beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan.

1. Diharapkan siswa dapat belajar mandiri dengan menggunakan e modul panduan membaca permulaan mengenal huruf dengan media yang menyenangkan sehingga siswa bisa belajar tanpa bimbingan orang lain.
2. Diharapkan dapat membantu guru untuk memadukan media-media, memuat materi lebih menarik dan mudah dipahami, membuat suasana proses pembelajaran membaca permulaan yang menyenangkan
3. Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk memberi dukungan terhadap keluasan teori tentang hubungan antara penggunaan e modul membaca permulaan untuk anak usia 5 – 6 tahun dengan hasil belajar peserta didik yang lebih baik.

#### 4. DAFTAR PUSTAKA

Muhammad Thobroni. 2016. *Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media..

- Schunk, Dale H.(2012). *Learning Theories An Educational Perspective*. Yogyakarta: Pustakapelajar
- Astuti, Indri. 2020. *Desain Pembelajaran Dalam Perspektif Konstruktivistik*. Pontianak: IAIN Pontianak Press.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *Manajemen Strategis Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Depdiknas. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Isjoni. 2011. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Latif, Mukhtar dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Yus, Anita. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Sudono, Anggani. 2000. *Sumber Belajar dan Permainan PAUD*. Jakarta: Grasindo
- Sudjana Nana dan Rivai Ahmad. 2013. *Media Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo Offset.
- Sugiyono. 2017. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Aulina, CN (2012). *Pengaruh Permainan Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun*. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 1(2),131–
144. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i2.36> .
- Yeni Lestari, Ngam (2019). *Stimulasi membaca permulaan Anak Usia Dini* Pratama Widya : *Jurnal Pendidikan Ana Usia Dini*, 3(2). <https://doi.org/10.25078/pw.v3i2.731>
- Maharwati, NK (2019). *Upaya Peningkatan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Paud* .
- Novitasari, K. (2019). *Penggunaan Teknologi Multimedia Pada Pembelajaran Literasi Anak Usia Dini*. *Jurnal Golden Age*, 3(01), 50-56.
- Handoko, H., & Novitasari, K. (2019). *Model Multisensori Berbasis Teknologi Multimedia untuk Pembelajaran Literasi Anak Usia Dini*. *Jurnal Golden Age*, 3(02), 64-72.
- Jurnal:
- Hart, D., Keller, M., Edelstein, W., & Hofmann, V. (1998). Childhood personality influence on social-cognitive development: A longitude study. *Journal of Personality and Social Psychology*, 74, 1288-1289.
- Mellers, B. A. (2000). Choice and the relative pleasure of consequences. *Psychological Bulletin*, 50 (2), 49-52.
- Tesis/Disertasi/Seminar/Proceeding:**
- Smith A.B. (1999). Anlysis of interaction process and sociometric relatins developed during

therapy with offenders on probation.  
:Unpublished doctoral dissertations. New  
York: New York University.

**Sumber Online:**

Van Wagner, K. (2006). *Guide to APA format. About Psychology*. Diakses November 16, 2006, dari <http://psychology.about.com/od/apastyle/guide/>

*Behaviour modivication*. (2007). Diakses pada 5 Februari 2009, dari <http://www.educational-psycologist.org.uk/behaviour.html>